

**LAPORAN KEGIATAN
KUNJUNGAN KPL KE BANDUNG
KELOMPOK 3**

18 – 19 MARET 2008



Disampaikan kepada :

**YMI CIPTO HADI PRANOTO
SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INFORMATIKA DAN KOMPUTER
PRANATA INDONESIA
2008**

LAPORAN KEGIATAN KUNJUNGAN KPL KE BANDUNG KELOMPOK 3

18 – 19 MARET 2008

ANGGOTA KELOMPOK 3 :

- | | |
|--|--|
| 1. Wanda Sudrajat
<i>Ketua Tim</i> | : Sistem Informasi
(NPM: 109070940012) |
| 2. Ahmad Ali Mahrus
<i>Anggota</i> | : Sistem Informasi
(NPM: 109070940010) |
| 3. Haerul Sanusi
<i>Anggota</i> | : Sistem Informasi
(NPM: 109070940011) |
| 4. Ahmad Sukarji
<i>Anggota</i> | : Komputer Akuntansi
(NPM: 109066730149) |
| 5. Mangatas Sinaga
<i>Anggota</i> | : Sistem Informasi
(NPM: 109070940062) |
| 6. Sutarso
<i>Anggota</i> | : Teknik Informatika
(NPM: 109070640017) |
| 7. Ria Nadia
<i>Anggota</i> | : Manajemen Informatika
(NPM: 109082630019) |
| 8. Anisa
<i>Anggota</i> | : Manajemen Informatika
(NPM: 109062630199) |
| 9. Sukron Ma'mun
<i>Anggota</i> | : Teknik Informatika
(NPM: 109070640025) |
| 10. Lutfi
<i>Anggota</i> | : Komputer Akuntansi
(NPM: 109076730010) |
| 11. Aries Kustria
<i>Anggota</i> | : Komputer Akuntansi
(NPM: 109066730118) |

Disampaikan kepada :



YMII CIPTO HADI PRANOTO
SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INFORMATIKA DAN KOMPUTER
PRANATA INDONESIA
2008

PENGANTAR

Laporan ini merupakan laporan tertulis resmi dari Kelompok 3 yang telah melakukan Kegiatan Kuliah Pengenalan Lapangan yang selanjutnya penulis singkat sebagai KPL.

Laporan ini ditujukan kepada YMII Cipto Hadi Pranoto STMIK Pranata Indonesia, sebagai pertanggung jawaban Kelompok 3 atas tugas yang diberikan. Pelaksanaan penuh kegiatan perjalanan dilaksanakan dari tanggal 18 – 19 Maret 2008.

Selama kunjungan, Tim telah melaksanakan pertemuan dan pembahasan dengan PT. Telkom.Tbk, PT. Inti dan TVRI Bandung.

Dalam laporan ini disajikan berbagai informasi tentang jadwal, kegiatan selama kunjungan serta hasil kunjungan yang diperoleh.

Pada kesempatan ini **Kelompok 3 menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada STMIK Pranata Indonesia** yang telah memberikan kesempatan untuk dapat mengenal lebih jauh tentang perusahaan telekomunikasi yang berada di Bandung. Tentunya hal ini sangat diperlukan untuk pembekalan mahasiswa untuk dunia kerja nantinya.

Pondok Gede, 7 Maret 2008

Kelompok 3

DAFTAR ISI :

PENGANTAR

DAFTAR ISI

- A. PENDAHULUAN
- B. LAPORAN HASIL KUNJUNGAN
- C. KESIMPULAN
- D. SARAN & USULAN TINDAK LANJUT
- E. LAMPIRAN

LAPORAN KEGIATAN

KUNJUNGAN KPL KE BANDUNG

18 – 19 MARET 2008

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Kegiatan

Pelaksanaan kunjungan Kuliah Pengenalan Lapangan (KPL) ke Bandung didasari pada acara tahunan yang biasanya dilaksanakan oleh STMIK Pranata Indonesia dengan program Link & Match dan sebagai Mata Kuliah wajib yang memiliki bobot 2 SKS dengan mengunjungi beberapa perusahaan besar baik dunia usaha maupun dunia industri.

Sebagaimana dikemukakan dalam tujuan kegiatan Hal ini agar setiap mahasiswa dapat melihat kondisi yang aktual lapangan kerja dari jarak dekat dan berdialog langsung dengan pimpinan perusahaan beserta jajarannya.

2. Tujuan Kegiatan

Tujuan dilaksanakannya kunjungan KPL ke Bandung ini adalah :

- a. Dapat melihat kondisi yang aktual lapangan kerja dari jarak dekat.
- b. Berdialog secara langsung dengan pimpinan perusahaan beserta jajarannya.
- c. Menjajaki kerjasama dan membangun jaringan dengan institusi pendidikan dan industri terkait .
- d. Mengembangkan sistem kerjasama dalam pengembangan SDM STMIK dengan perusahaan terkait.

3. Jadwal & Ringkasan Pelaksanaan Kegiatan

Keseluruhan jadwal perjalanan dan kunjungan dilaksanakan pada dari tanggal 18 Maret 2008 sampai dengan 19 Maret 2008, dengan perincian serta ringkasan kegiatan sebagai berikut :

Hari/Tanggal	Program/Kegiatan
Selasa: 18 Mar 2008	06:00-10.00 Perjalanan menuju Bandung
	10:00-12.00 Tiba di penginapan
	12:00-13:00 ISHOMA
	13:00-14:00 Perjalanan ke Telkom
	14:00-17:00 Tiba di Telkom
	17:00-18:00 Menuju penginapan
	18:00-19:00 ISHOMA
	19:00-23:00 Workshop IT (Wireless)
	23:00- Istirahat
Rabu: 19 Mar 2008	06:00-08:00 Sarapan pagi
	08:00-09:00 Menuju ke TVRI
	09:00-12:00 Di TVRI
	12:00-13:30 Di Cibaduyut
	12:30-14:00 Menuju ke PT. INTI
	14:00-16:30 Di PT. INTI
	16:30-18:30 Di Ciampelas
	18:30- Perjalanan pulang

4. Profil Kelompok 3

Kelompok 3, terdiri dari :

a. Ketua Tim :

Wanda Sudrajat,

Jurusan : Sistem Informasi

NPM : 109070940012

E-mail : ws_papay@yahoo.com

b. Anggota :

1. **Ahmad Ali Mahrus**

a. Jurusan : Sistem Informasi

b. NPM : 109070940010

c. E-mail : ali_maurus@yahoo.com

2. **Haerul Sanusi**

a. Jurusan : Sistem Informasi

b. NPM : 109070940011

c. E-mail : san2u61@yahoo.co.id

3. **Ahmad Sukarji**

a. Jurusan : Komputer Akuntansi

b. NPM : 109066730149

c. E-mail : sukarji@yahoo.com

4. **Mangatas Sinaga**

a. Jurusan : Sistem Informasi

b. NPM : 109070940062

c. E-mail : m_sinaga@yahoo.com

5. Sutarso

- a. Jurusan : Teknik Informatika
- b. NPM : 109070640017
- c. E-mail : suta1250@yahoo.co.id

6. Ria Nadia

- a. Jurusan : Manajemen Informatika
- b. NPM : 109082630019
- c. E-mail : layla_alibaba@yahoo.com

7. Anisa

- a. Jurusan : Manajemen Informatika
- b. NPM : 109062630199
- c. E-mail : icca_32@yahoo.co.id

8. Sukron Ma'mun

- a. Jurusan : Teknik Informatika
- b. NPM : 109070640025
- c. E-mail : s_mamun@plasa.com

9. Lutfi

- a. Jurusan : Komputer Akuntansi
- b. NPM : 109076730010
- c. E-mail : aave_bayu@yahoo.com

10. Aries Kustria

- a. Jurusan : Komputer Akuntansi
- b. NPM : 109066730118
- c. E-mail : aries_chapteros@yahoo.co.id

B. LAPORAN HASIL KUNJUNGAN

Selama berada di Bandung, Tim melakukan kunjungan ke tiga perusahaan yaitu:

1. PT. Telkom, tbk
2. PT. Inti
3. TVRI Bandung

Selain melakukan kunjungan, Kelompok 3 juga mendapatkan seminar workshop tentang IT pada saat di penginapan.

4. Workshop IT

Adapun hasil kunjungan tersebut dapat dilaporkan sebagai berikut :

1. PT. Telkom,tbk Bandung

Sekilas Telkom

PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. (TELKOM) merupakan perusahaan penyelenggara informasi dan telekomunikasi (InfoComm) serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap (full service and network provider) yang terbesar di Indonesia. TELKOM (yang selanjutnya disebut juga Perseroan atau Perusahaan) menyediakan jasa telepon tidak bergerak kabel (fixed wire line), jasa telepon tidak bergerak nirkabel (fixed wireless), jasa telepon bergerak (cellular), data & internet dan network & interkoneksi baik secara langsung maupun melalui perusahaan asosiasi.

Sampai dengan 31 Desember 2006 jumlah pelanggan TELKOM sebanyak 48,5 juta pelanggan yang terdiri dari pelanggan telepon tidak bergerak kabel sejumlah 8,7 juta, pelanggan telepon tidak bergerak nirkabel sejumlah 4,2 juta pelanggan dan 35,6 juta pelanggan jasa telepon bergerak. Pertumbuhan jumlah pelanggan TELKOM di tahun 2006 sebanyak 30,73% telah

mendorong kenaikan Pendapatan Usaha TELKOM dalam tahun 2006 sebesar 23% dibanding tahun 2005.

Sejalan dengan visi TELKOM untuk menjadi perusahaan InfoComm terkemuka di kawasan regional serta mewujudkan TELKOM Goal 3010 maka berbagai upaya telah dilakukan TELKOM untuk tetap unggul dan leading pada seluruh produk dan layanan.

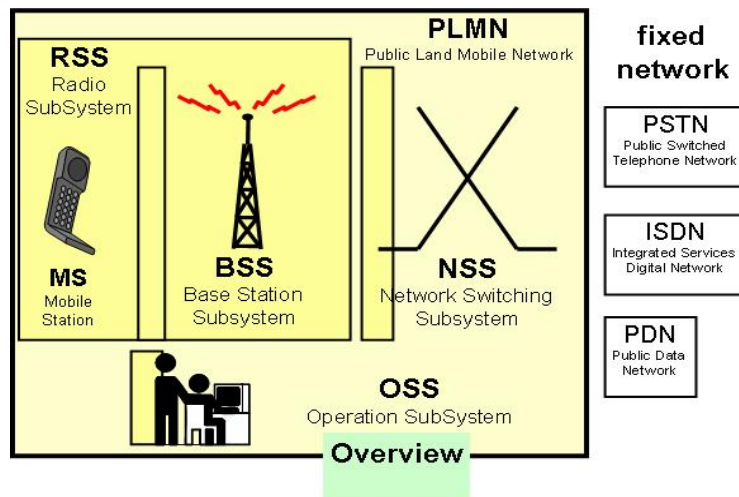
Hasil upaya tersebut tercermin dari market share produk dan layanan yang unggul di antara para pemain telekomunikasi. Selama tahun 2006 TELKOM telah menerima beberapa penghargaan baik dari dalam maupun luar negeri, di antaranya The Best Value Creator, The Best of Performance Excellence Achievement, Asia's Best Companies 2006 Award dari Majalah Finance Asia.

Saham TELKOM per 31 Desember 2006 dimiliki oleh pemerintah Indonesia (51,19%) dan pemegang saham publik (48,81%), yang terdiri dari investor asing (45,54%) dan investor lokal (3,27%). Sementara itu harga saham TELKOM di Bursa Efek Jakarta selama tahun 2006 telah meningkat sebesar 71,2% dari Rp 5.900,- menjadi Rp 10.100,-. Kapitalisasi pasar saham TELKOM pada akhir 2006 sebesar USD 22,6 miliar.

Dengan pencapaian dan pengakuan yang diperoleh TELKOM, penguasaan pasar untuk setiap portofolio bisnisnya, kuatnya kinerja keuangan, serta potensi pertumbuhannya di masa mendatang, saat ini TELKOM menjadi model korporasi terbaik Indonesia.

Kegiatan :

1. Persentasi tentang Profil Telkom dan Teknologi Telekomunikasi di Telkom
2. Tanya Jawab interaktif tentang telekomunikasi

Hasil Kunjungan :**1. Arsitektur Dasar Sistem**

- a. **Switching Sub System (SSS)**. Tugasnya mengatur komunikasi antar pelanggan *GSM*, mengatur komunikasi pelanggan *GSM* dengan jaringan lain, dan sebagai *data base* untuk manajemen mobilitas pelanggan. Berarti si SSS inilah yang mengatur hubungan telekomunikasi seluler antar pelanggan Telkomsel dan dari/ke pelanggan operator lain, sekaligus mencatat posisi pelanggan, lokal atau roaming atau SLJJ, dls. Kalau di jaringan PSTN, SSS sering disebut sebagai Sentral Telepon, karena semua proses hubungan tercatat di sini.
- b. **Base Station System (BSS)**. Si BSS biasanya memiliki BSC yang bertugas mengendalikan *mobile station*/pelanggan yang berada dibawah wilayah cakupannya, dan menghubungkan *mobile station* dengan SSS. BSS merupakan bagian dari radio seluler dari jaringan GSM. Dalam

network GSM, radio seluler merupakan elemen utama, karena komunikasi ditransmit melalui frekwensi radio.

- c. **Operation Maintenance System (OMS)**. Sedangkan *Operation Maintenance Center* bertugas melakukan pengawasan performansi seluruh jaringan BSS dan SSS yang ada dibawah kendalinya, melakukan penanganan gangguan tingkat pertama, *loading data base* dan memberikan informasi gangguan dan performansi jaringan.
- d. **Base Station System (BSS)** merupakan bagian dari radio sistem pada network GSM yang terdiri dari: BSC, BTS dan TRAU. Ketiganya merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Kenapa? Karena fungsi mereka berbeda namun satu dengan lainnya saling mendukung. Bagaimana 'saling mendukung'nya BSC, BTS dan TRAU.
- e. **Base Station Controller (BSC)** adalah bagian inti (*intelligent/master*) dari sistem BSS yang menghubungkan antara BTS dengan SSS (seluruh data base BTS dan TRAU ada pada BSC). Pada Siemens Base Station antara BSC dan Network SSS perlu bantuan peralatan jaringan lain, berupa Transcoding and Rate Adaptation Unit (TRAU) melalui A-sub interface (interface BSC-TRAU) dan A interface (interface MSC-TRAU). Adapun fungsi utama dari BSC adalah: data base seluruh network elemen BSS, penyambungan kanal trafik, memproses pensinyalan, pengontrolan daya, menangani fungsi-fungsi operasi dan maintenace serta monitoring system.
- f. **Base Transceiver Station (BTS)** dapat dilihat sebagai bagian dasar dalam jaringan BSS dan perlengkapan hubungan antara BSC dan MS (*mobile subscriber/pelanggan*). Fungsinya sebagai elemen network yang berinteraksi langsung dengan *mobile subscriber* melalui *radio interface (air interface)*. BTS terdiri dari Tx (transmite) dan Rx (Receive) yang menyediakan kanal pembicaraan. Seperti radio pada umumnya, *radio interface* di BTS memiliki daya pancar yang terbatas, dalam GSM sering dikenal dengan istilah wilayah cakupan atau *radio service area*. Cara kerja

radio suatu BTS adalah membentuk dan mengatur sel trafik hubungan dan *hand over* (perpindahan MS dari satu BTS ke BTS lain) yang berada didalam wilayah cakupannya.

2. PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (INTI)

Sekilas Inti

Status : Persero

Bisnis/Industri : Telekomunikasi

Deskripsi Bisnis

Berkantor pusat di Bandung dengan jumlah karyawan tetap 742 orang (Desember 2006), INTI telah bergerak di bidang telekomunikasi selama leabih dari 3 dasawarsa sebagai pemasok utama pembangunan jaringan telepon nasional yang diselenggarakan oleh PT Telkom dan Indosat.

Melihat kecenderungan perkembangan teknologi telekomunikasi dan informatika yang menuju konvergensi, saat ini INTI telah melakukan perubahan mendasar ruang lingkup bisnis inti dari manufaktur menjadi penyedia jasa engineering solution, khususnya Sistem Infokom dan Integrasi Teknologi, atau yang lebih dikenal dengan istilah ISTI (Infocom System & Technology Integration).

Berbekal pengalaman dan kompetensi di bidang telekomunikasi selama lebih dari 30 tahun (didirikan pada tahun 1974), INTI telah menggariskan kebijakan-kebijakan organisasi yang mendukung perubahan orientasi bisnis dan budaya kerja perusahaan yang berkemampuan untuk bersaing di pasar. Pada tahun fiskal 2006 (per 31 Desember), INTI menghasilkan nilai penjualan

sekitar 629,5 miliar rupiah, dengan pendapatan bersih sekitar 8,6 miliar rupiah.

Landasan Hukum

Visi Perusahaan

INTI bertujuan menjadi pilihan pertama bagi pelanggan dalam mentransformasikan "MIMPI" menjadi "REALITA"

Dalam hal ini, "MIMPI" diartikan sebagai keinginan atau cita-cita bersama antara INTI dan pelanggannya, bahkan seluruh stakeholder perusahaan.

Misi Perusahaan

Berdasarkan rumusan visi yang baru maka rumusan misi INTI terdiri dari tiga butir sebagai berikut:

1. Fokus bisnis tertuju pada kegiatan jasa engineering yang sesuai dengan spesifikasi dan permintaan konsumen
2. Memaksimalkan value (nilai) perusahaan serta mengupayakan growth (pertumbuhan) yang berkesinambungan
3. Berperan sebagai prime mover (penggerak utama) bangkitnya industri dalam negeri

Sekilas Teori

IP (Internet Protocol)

Alamat IP (Internet Protocol Address atau sering disingkat IP) adalah deretan angka biner antar 32-bit sampai 128-bit yang dipakai sebagai alamat identifikasi untuk tiap komputer host dalam jaringan Internet. Panjang dari angka ini adalah 32-bit (untuk IPv4 atau IP versi 4), dan 128-bit (untuk IPv6 atau IP versi 6) yang menunjukkan alamat dari komputer tersebut pada jaringan Internet berbasis TCP/IP.

Sistem pengalamatan IP ini terbagi menjadi dua, yakni:

1. IP versi 4 (IPv4)
2. IP versi 6 (IPv6)

Perbandingan Alamat IPv6 dan IPv4

Tabel berikut menjelaskan perbandingan karakteristik antara alamat IP versi 4 dan alamat IP versi 6.

Kriteria	Alamat IP versi 4	Alamat IP versi 6
Panjang alamat	32 bit	128 bit
Jumlah total host (teoritis)	$2^{32} \approx 4$ miliar host	2^{128}
Menggunakan kelas alamat	Ya, kelas A, B, C, D, dan E. Belakangan tidak digunakan lagi, mengingat telah tidak relevan dengan perkembangan jaringan Internet yang pesat.	Tidak
Alamat multicast	Kelas D, yaitu 224.0.0.0/4	Alamat <i>multicast</i> IPv6, yaitu FF00::/8
Alamat broadcast	Ada	Tidak ada
Alamat yang belum ditentukan	0.0.0.0	::
Alamat loopback	127.0.0.1	::1
Alamat IP publik	Alamat IP publik IPv4, yang ditetapkan oleh otoritas Internet (IANA)	Alamat IPv6 <i>unicast global</i>
Alamat IP pribadi	Alamat IP pribadi IPv4, yang ditetapkan oleh otoritas Internet	Alamat IPv6 <i>unicast site-local</i> (FE80::/48)
Konfigurasi alamat otomatis	Ya (APIPA)	Alamat IPv6 <i>unicast link-local</i> (FE80::/64)
Representasi tekstual	<i>Dotted decimal format notation</i>	<i>Colon hexadecimal format notation</i>
Fungsi Prefiks	<i>Subnet mask</i> atau panjang prefiks	Panjang prefiks
Resolusi alamat DNS	<i>A Resource Record (Single A)</i>	<i>AAAA Resource Record (Quad A)</i>

Ada 4 kategori QoS, diantaranya:

a. UGS (Unsolicited Grant Service):

Layanan ini digunakan pada trafik yang membutuhkan jaminan "real-time" dan datanya dengan ukuran tetap, seperti aplikasi VoIP, T1/E1, CBR (Constant Bit Rate).

b. Real-time Polling Service (rtPS)

Layanan ini digunakan pada trafik yang membutuhkan jaminan "real-time", dimana data yang muncul tidak tetap (variabel), seperti VoIP, MPEG video, Video Conference.

c. Non-real-time Polling Service (nrtPS)

Layanan ini digunakan pada trafik yang sifatnya tidak "real-time", tapi pada saat2 tertentu ukuran datanya besar, misalnya FTP dengan bandwidth yang besar.

d. Best Effort (BE)

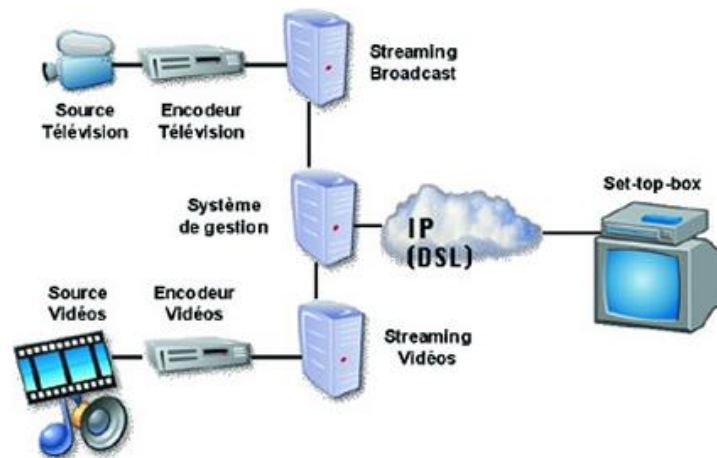
Layanan ini digunakan pada "best effort" trafik yang tidak memberikan jaminan transmisi. Cocok untuk aplikasi2 yang tidak sensitif dengan "time-delay", seperti aplikasi "web browsing", email, FTP.

Kegiatan :

1. Persentasi tentang Profil perusahaan dan konsep dunia telekomunikasi untuk masa mendatang
2. Tanya jawab interaktif dengan memberikan contoh sederhana untuk dapat dimengerti oleh mahasiswa.

Hasil Kunjungan :

1. Koneksi TV akan menggunakan infrastruktur IP, sehingga setiap IP akan memiliki masing-masing IP address nya. Karena IPTV memberikan layanan yang "triple play" (suara, data dan video), khususnya untuk video streaming, tentunya membutuhkan bandwidth yang besar (broadband), yaitu minimum sekitar 1 Mbps, tapi sekitar 2 Mbps untuk lebih nyamannya.



Gambar Teknologi IPTV

2. Infrastruktur dari IPTV adalah IP dan juga memberikan layanan yang konvergen (triple play), tentunya semuanya itu dikembalikan kepada kemampuan atau daya beli masyarakat. Seandainya seseorang yang mampu berlangganan IPTV, tentunya ketiga layanan tsb. dapat dinikmati dengan fasilitas broadband sampai ke rumah dan akan membayar lebih

mahal, dibandingkan seseorang yang berlangganan akses internet (single or double play) saja dengan fasilitas narrowband sampai ke rumah. Semuanya ini akan dikembalikan kepada mekanisme pasar. Analoginya tidak semua masyarakat memiliki fasilitas TV berbayar di rumahnya, seperti TV kabel atau TV satelit, tetap mayoritas masyarakat menggunakan TV tidak berbayar, yaitu TV konvensional melalui media gelombang radio. Kenyataan ini dikembalikan kepada kemampuan masing-masing masyarakat.

3. Saat ini memang yang masih luas penggunaannya adalah IPv4 dengan addressing nya sebesar 32 bit (4 bytes) dan hanya sebagian kecil menggunakan IPv6 (128 bit = 16 bytes), jadi dari sisi pengalaman di "extend" hingga 4 kalinya dan tentunya jumlah perangkat yang bisa dijaring akan lebih banyak lagi.
4. Selain itu keuntungan lainnya dengan IPv6 adalah QoS (Quality of Service) nya dijamin, sehingga jaringan IP ataupun kita bisa memilih tingkat layanan yang mana yang sesuai dengan layanan itu sendiri.
5. Pada IPv4 layanan yang diberikan adalah kategori BE. Jadi kalau pernah mencoba aplikasi VoIP pada jaringan saat ini (IPv4), bisa dirasakan kualitas suara yang kurang bagus, kadang2 terputus, ada echo dsb, karena "bandwith" nya tidak dijamin oleh jaringan IP nya.
6. Kedepannya tentunya agar jumlah perangkat yang punya koneksi dengan jaringan IP semakin luas dan banyak dan juga untuk mendapatkan kualitas yang jauh lebih baik, maka secara evolusi terjadi migrasi dari IPv4 ke IPv6.
7. Dengan berbasis *flat* IP address, memiliki keuntungan sehingga membuat tampilan TV menjadi lebih interaktif. Sebagai contoh, program interaktif memudahkan kepada pengguna untuk mencari tayangan acara melalui titel atau nama pemeran film ataupun gambar di dalam gambar yang berfungsi sebagai pencarian *channel* tanpa harus khawatir ketinggalan acara yang sedang ditonton. Pengguna dapat memperhatikan

status pemain film ketika sedang menonton acara permainan olah raga. Mereka juga dapat mengakses foto atau musik dari komputernya melalui televisi. Bahkan mereka juga dapat menyesuaikan tombol parental sehingga para anak-anak hanya dapat menonton film dokumentari tentang sekolah ketika para orang tua sedang tidak berada di rumah.

3. TVRI Bandung

Sekilas TVRI

Pada tahun 1961, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk memasukan proyek media massa televisi kedalam proyek pembangunan Asian Games IV di bawah koordinasi urusan proyek Asean Games IV.

25 Juli 1961, Menteri Penerangan mengeluarkan SK Menpen No. 20/SK/M/1961 tentang pembentukan Panitia Persiapan Televisi (P2T).

Pada 23 Oktober 1961, Presiden Soekarno yang sedang berada di Wina mengirimkan teleks kepada Menpen Maladi untuk segera menyiapkan proyek televisi (saat itu waktu persiapan hanya tinggal 10 bulan) dengan jadwal sebagai berikut :

1. Membangun studio di eks AKPEN di Senayan (TVRI sekarang).
2. Membangun dua pemancar : 100 watt dan 10 Kw dengan tower 80 meter.
3. Mempersiapkan software (program dan tenaga).

17 Agustus 1962, TVRI mulai mengadakan siaran percobaan dengan acara HUT Proklamasi Kemerdekaan Indonesia XVII dari halaman Istana Merdeka Jakarta, dengan pemancar cadangan berkekuatan 100 watt.

24 Agustus 1962, TVRI mengudara untuk pertama kalinya dengan acara siaran langsung upacara pembukaan Asian Games IV dari stadion utama Gelora Bung Karno.

20 Oktober 1963, dikeluarkan Keppres No. 215/1963 tentang pembentukan Yayasan TVRI dengan Pimpinan Umum Presiden RI.

VISI

Menjadi Stasiun TV Pilihan yang berakar pada budaya Bangsa, untuk menjalin persatuan & kesatuan.

MISI

1. Menjadi media komunikasi bagi kepentingan nasional yang berlandaskan persatuan dan kesatuan
2. Memberikan informasi yang terpercaya, mencerdaskan serta menyajikan hiburan bermutu bagi masyarakat
3. Menjalinkan kerjasama yang saling menguntungkan dengan mitra usaha
4. Membentuk lingkungan kerja yang sehat, harmonis dan profesional bagi karyawan dan mitra kerja

Pembangunan Stasiun Penyiaran TVRI.

Pada tahun 1964 mulailah dirintis pembangunan Stasiun Penyiaran Daerah dimulai dengan TVRI Stasiun Yogyakarta, yang secara berturut-turut diikuti dengan Stasiun Medan, Surabaya, Ujungpandang (Makassar), Manado, Denpasar dan Balikpapan (Bantuan Pertamina).



Gambar Gedung TVRI

Stasiun Transmisi di Jawa Barat

Jumlah Pemancar : 29

Lokasi :

Bandung, Gunung Malang, Gunung Nagrak, Tangkuban Perahu, Gunung Cikuray, Cirebon, Bukit Nyampai, Pasir Sumbul, Pasir Pogor, Gunung Walad, Ciamis, Kuningan, Cilegon, Puncak Surangga, Pasir Koja, Bayah, Panyandakan, Pameungpeuk, Puncak Ciwalen, Kadupandak, Pandenglang, Jampang Tengah, G. Tela, Cempaka, Sukanegara, Ciemas, Cigemlong, Batuluhur dan Pangandaran.

TVRI STASIUN JAWA BARAT DAN BANTEN

Berdiri : 11 Maret 1987

Alamat : Jl. Raya Cibaduyut Raya n0. 269, Bandung 40236

Telp. : (022) 540 6182

Fax : (022) 540 6051

Luas lokasi : 47.627

Jumlah Pegawai : 316 orang

Jangkauan Siaran : 35.862 km²= 81.18%

Kekuatan Transmisi : antara 1 s/d 10.000 watt

Jangkauan Penduduk : 37.400.320 jiwa = 85.89%

Website : <http://www.tvri.co.id/bandung>

Status TVRI di Era Orde Baru

Tahun 1974, TVRI diubah menjadi salah satu bagian dari organisasi dan tatakerja Departemen Penerangan, yang diberi status Direktorat, langsung bertanggung-jawab pada Direktur Jendral Radio, TV, dan Film Departemen Penerangan Republik Indonesia.

Sebagai alat komunikasi Pemerintah, tugas TVRI adalah untuk menyampaikan policy Pemerintah kepada rakyat dan pada waktu yang bersamaan menciptakan two-way traffic dari rakyat untuk pemerintah selama tidak men-diskreditkan usaha-usaha Pemerintah.

Pada garis besarnya tujuan policy Pemerintah dan program-programnya adalah untuk membangun bangsa dan negara Indonesia yang modern dengan masyarakat yang aman, adil, tertib dan sejahtera, dimana tiap warga Indonesia mengenyam kesejahteraan lahiriah dan mental spiritual.

Semua kebijaksanaan Pemerintah beserta programnya harus dapat diterjemahkan melalui siaran-siaran dari studio-studio TVRI yang berkedudukan di Ibukota maupun daerah dengan cepat, tepat dan baik.

Semua pelaksanaan TVRI baik di Ibukota maupun di Daerah harus meletakkan tekanan kerjanya kepada integrasi, supaya TVRI menjadi suatu well-integrated mass media Pemerintah.

Tahun 1975, dikeluarkan SK Menpen No. 55 Bahan siaran/KEP/Menpen /1975, TVRI memiliki status ganda yaitu selain sebagai Yayasan Televisi RI

juga sebagai Direktorat Televisi, sedang manajemen yang diterapkan yaitu manajemen perkantoran / birokrasi.

Kegiatan :

1. Penjelasan singkat tentang profil dan sejarah TVRI Bandung
2. Tanja Jawab secara interaktif dengan pihak manajemen
3. Memperlihatkan dengan mengunjungi setiap alat dan studio yang ada di TVRI

Hasil Kunjungan :

1. TVRI menampilkan tayangan bernuansa pendidikan dan budaya dengan memajukan komunitas yang terabaikan, yang artinya adalah kebudayaan atau daerah pariwisata yang berpotensi tapi tidak terpublikasikan.
2. Dengan adanya fasilitas dan peralatan yang ada di TVRI, kami dapat mengetahui secara langsung proses produksi pengambilan gambar.

4. Workshop IT

Sekilas Wireless

Wireless Local Area Network (WLAN) adalah jaringan komputer yang menggunakan gelombang radio sebagai media transmisi data. Informasi (data) ditransfer dari satu komputer ke komputer lain menggunakan gelombang radio. WLAN sering disebut sebagai Jaringan Nirkabel atau jaringan wireless. Proses komunikasi tanpa kabel ini dimulai dengan bermunculannya peralatan berbasis gelombang radio, seperti walkie talkie, remote control, cordless phone, ponsel, dan peralatan radio lainnya. Lalu adanya kebutuhan untuk menjadikan komputer sebagai barang yang mudah dibawa (mobile) dan mudah digabungkan dengan jaringan yang sudah ada. Hal-hal seperti ini akhirnya mendorong pengembangan teknologi wireless untuk jaringan komputer.

Kegiatan :

1. Penjelasan secara singkat tentang dunia wireless.
2. Praktek penggunaan wireless.
3. Tanya jawab secara interaktif tentang wireless.

Hasil :

1. Diberikan secara langsung praktek instalasi wireless oleh mentor Bpk Salman Farizy S.Kom.
2. Diberikan contoh kasus mengenai pemakaian wireless. Diantaranya :
 - a. Komputer server dapat melihat user yang melakukan koneksi dengan server (mengambil data dan memakai data)
 - b. Komputer server dapat melakukan pemberhentian akses kepada client atas koneksi data yang sedang dipakai.
 - c. Dengan membawa notebook, kami dapat melakukan koneksi dengan server dengan mendapat IP secara DHCP. Kemudian mengakses file lagu dari server.
3. Kelebihan teknologi wireless ini adalah mengeliminasi penggunaan kabel, yang bisa cukup mengganggu secara estetika, dan juga kerumitan instalasi untuk menghubungkan lebih dari 2 piranti bersamaan. Misalnya: untuk menghubungkan sebuah 1 komputer server dengan 100 komputer client, dibutuhkan minimal 100 buah kabel, dengan panjang bervariasi sesuai jarak komputer klien dari server. Jika kabel-kabel ini tidak melalui jalur khusus yang ditutupi, hal ini dapat mengganggu pemandangan mata atau interior suatu bangunan. Pemandangan ini tidak ditemui pada hubungan antar piranti berteknologi nirkabel.
Kekurangan teknologi ini adalah kemungkinan interferensi (interaksi antar gelombang didalam suatu daerah) terhadap sesama hubungan nirkabel pada piranti lainnya.
4. Keuntungan dari sistem Wireless , pemakai tidak dibatasi ruang gerak dan hanya dibatasi pada jarak jangkauan dari satu titik pemancar Wireless.

Untuk jarak pada sistem Wireless mampu menjangkau area 100feet atau 30M radius. Selain itu dapat diperkuat dengan perangkat khusus seperti booster yang berfungsi sebagai relay yang mampu menjangkau ratusan bahkan beberapa kilometer ke satu arah (*directional*).

C. KESIMPULAN

Dari hasil kunjungan ini, Kelompok 3 dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu :

1. IPTV (*Internet Protocol Television*) adalah suatu sistem dimana layanan digital televisi dikirimkan menggunakan *Internet Protocol* melalui jaringan infrastruktur diantaranya termasuk koneksi yang berkecepatan tinggi.
2. Syarat IPTV adalah internet yang berkecepatan tinggi yang menggunakan *bandwidth* (pita lebar) pada digital video. Sering jasa layanan ini menjalankan layanan dengan fasilitas *video on demand*. Sebagai tambahan terhadap layanan ini, termasuk pengadaan layanan internet seperti akses ke *web* dan *Voice Over Internet Protocol* (VoIP).
3. Karena IPTV membutuhkan transmisi data *real-time* dan menggunakan *Internet Protocol*, sehingga sensitif terhadap :
 - a. Paket yang hilang dan terlambat jika koneksi IPTV tidak begitu cepat
 - b. Kualitas gambar patah-patah atau hilang sama sekali jika aliran data tidak lancar
4. Dengan berbasis *flatfom IP address*, memiliki keuntungan sehingga membuat tampilan TV menjadi lebih interaktif.

D. SARAN & TINDAK LANJUT

1. Permasalahan saat ini telah terbukti khususnya pada beberapa permasalahan ketika percobaan streaming IPTV melalui jaringan wireless. Peningkatan pada teknologi wireless saat ini baru pada tahap menyediakan peralatan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Sehingga perlu segera direalisasikan jaringan koneksi internet di Indonesia lebih baik lagi, setidaknya sudah mencapai kategori broadband.
2. Dengan telah diselenggarakannya acara ini mahasiswa dapat mengimplementasikan teori yang telah diberikan dari perusahaan.

E. LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi foto selama kunjungan



Gambar Gedung Telkom



Gambar Shooting di Studio TVRI